

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat mutlak untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa atau *nation character building*.¹

Pendidikan adalah sebuah proses pengembangan potensi atau fitrah yang ada pada setiap manusia untuk dikembangkan. Pengembangan fitrah pada anak ini sesuai dengan keinginan pendidik baik orang tua, guru maupun masyarakat. Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah agama yang mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita. Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas siswa yang diharapkan berfungsi sebagai kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2005), hal. 5

² Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Angkasa, 2005), hlm 5

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.³

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 pasal 6 (d) menyatakan bahwa membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab.⁵

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Isyarat ini dapat ditelusuri dari berbagai muatan dalam konsep ajarannya. Salah satu di antaranya melalui pendekatan terminologis. Islam itu sendiri memuat berbagai makna, salah satu di antaranya yaitu kata *sullam* yang makna ini setara dengan makna “peningkatan kualitas atau mutu” sumber daya insani.

Seperti halnya dengan kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Disiplin perlu

³ Darmiyati Zuchdi, dkk, Pendidikan karakter konsep dasar dan implementasi (Yogyakarta : UNY Press, 2013), hal. 2

⁴ UU Sisdiknas No. 20/2003

⁵ Chomsatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang”. Integralistik. No.2, Juli-Desember 2017, hal.105-106

ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang semestinya dilakukan dan telah diputuskan. Bagi siswa, disiplin di sekolah diwujudkan dengan mematuhi peraturan sekolah. Dengan disiplin segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur karena menaati aturan atau tata nilai tertentu yang telah ditetapkan. Tugas guru di sekolah adalah memantapkan dan mengembangkan nilai-nilai yang telah ada dalam diri peserta didik agar menjadi kepribadian yang membentuk watak.

Kedisiplinan juga harus disertai dengan pendidikan, karena disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Oleh karena itu kedisiplinan menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki siapapun. Untuk itu penanaman nilai-nilai disiplin harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini sehingga mampu membentuk sikap dan pribadi yang baik. Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran Islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia.⁶

Penanaman nilai disiplin diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah guna menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuannya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Kepala madrasah adalah seorang yang ditugasi oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan madrasah. Di dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya

⁶Aisyah Khumairo, Skripsi: "Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan dengan Kedisiplinan Siswa di MAN Lab. UIN Yogyakarta" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal 3.

manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Hal ini dilakukan dengan cara menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, kepala madrasah berhak memberikan kebijakan yang tepat guna tercapainya tujuan dan meningkatnya kualitas yang dihasilkan oleh sekolah, yang diharapkan siswa menjadi pribadi yang terbiasa dengan kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan yang sudah di terapkan selama di sekolahnya.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembentukan manusia di dunia pendidikan adalah melalui program SKI (Standar Kompetensi Ibadah) yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap kelemahan menghafal al-qur'an. Juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa untuk bekal di masyarakat kelak.

Seperti MAN 2 Nganjuk sebagai lokasi penelitian yang saya pilih, dalam penerapan kedisiplinannya untuk membangun sikap disiplin terutama dalam hal keagamaan pada siswa memiliki perbedaan dengan sekolah menengah lainnya yang berbasis islam. melalui program Standar Kompetensi Ibadah atau biasa disebut dengan SKI yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap kelemahan menghafal al-qur'an. Juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan keagamaan untuk bekal di masyarakat kelak.⁷

Standar Kompetensi Ibadah ialah kebijakan yang ditetapkan oleh kepala MAN 2 Nganjuk. Dengan adanya Standar Kompetensi Ibadah ini diharapkan siswa mampu menjadi siswa yang berkualitas seperti yang terdapat pada visi

⁷Ulfa Ulin Nafi'ah, Skripsi: "Implementasi Kebijakan SKI (Standar Kompetensi Ibadah) Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Religiusitas Siswa di MAN 2 Nganjuk" (Kediri: IAIN Kediri, 2020), hal.2-3.

MAN 2 Nganjuk, yaitu "Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa". Standar Kompetensi Ibadah mencakup materi praktik ibadah dan hafalan. SKI (Standar Kompetensi Ibadah) adalah salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diterapkan di semua kelas, mulai dari kelas X, XI, dan XII yang mana terdapat jurusan IPA, IPS, dan Agama.

Dengan kebijakan yang efektif maka akan diperoleh tingkat penguasaan, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap penerapan kompetensi ibadah di sekolah sesuai yang diharapkan, sehingga melalui proses ini diharapkan menghasilkan lulusan-lulusan yang siap secara jasmani dan rohani dalam menghadapi tantangan zaman dan persaingan global. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output, tidak hanya output atau hasil, serta harus mencerminkan hubungan timbal balik antara manajemen berbasis sekolah dengan lingkungan sekitarnya.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang berjudul: Standar Kompetensi Ibadah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Nganjuk.

⁸*Ibid.*, hal. 4

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui standar kompetensi ibadah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan standar kompetensi ibadah dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana implementasi standar kompetensi ibadah dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi implementasi standar kompetensi ibadah dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan standar kompetensi ibadah dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Nganjuk.
2. Untuk menemukan dan mendeskripsikan implementasi standar kompetensi ibadah dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Nganjuk.
3. Untuk menemukan dan mendeskripsikan implementasi standar kompetensi ibadah dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan yaitu menambah wawasan, pengalaman dan khasanah ilmu pengetahuan bagi Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan standar kompetensi ibadah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang disiplin melalui kegiatan Standar Kompetensi Ibadah yang dilaksanakan dilembaga yang dipimpinnya, sebagai evaluasi, dan sebagai pertimbangan untuk kemajuan dan keberhasilan lulusan peserta didiknya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi sumbangan pemikiran dan referensi serta bahan masukan yang konstruktif kepada guru dalam hal metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi bagi peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar untuk terus giat belajar, hormat dengan bapak/ibu guru dan orang tua, berperilaku islami sesuai dengan suri tauladan dari Rasulullah baik di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. SKI (Standar Kompetensi Ibadah)

SKI singkatan dari Standar Kompetensi Ibadah adalah alat kontrol pencapaian kecakapan ibadah peserta didik, dimana setiap peserta didik diharapkan memiliki kompetensi ibadah yang bisa bermanfaat untuk peningkatan kualitas pribadi peserta didik dalam lingkup keagamaan.⁹

b. Pembentukan Karakter

Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹⁰

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.”¹¹

2. Penegasan Secara Operasional

Standar Kompetensi Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sistem yang menjadi alat kontrol pencapaian kecakapan ibadah yang menjadi acuan kegiatan setiap aktifitas ibadah, akhlak dan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Nganjuk, dengan menggunakan bantuan buku amaliah keseharian.

Pembentukan karakter kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil disiplin peserta didik dalam melaksanakan semua aturan

⁹ Ulfa Ulin Nafi'ah, Skripsi: “Implementasi Kebijakan SKI (Standar Kompetensi Ibadah) Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Religiusitas Siswa di MAN 2 Nganjuk” (Kediri: IAIN Kediri, 2020), hal.7

¹⁰ Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hal.20-21.

¹¹ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”. Al-Ta'dib. Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, hal. 122.

maupun sistem kegiatan yang dibuat oleh sekolah terutama disiplin dalam kegiatan kegamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalannya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan proposal sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi, memuat hal-hal yang bersifat formalitas, berisi tentang (a) Halaman judul, (b) Halaman pengajuan, (c) halaman persetujuan, (d) Daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama skripsi, yaitu terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada BAB ini, berisi tentang: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Penegasan istilah, dan (f) Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II dalam penelitian kualitatif, keberadaan teori baik yang ditunjuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu tentang, (a) Rancangan Penelitian berupa jenis dan pendekatan, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V PEMBAHASAN

Bab V Pembahasan pada bab ini diuraikan mengenai paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan. Paparan data tersebut didapat dari observasi, hasil wawancara, dan deskripsi penjelasan lainnya yang diperoleh peneliti dengan menggunakan prosesur pengumpulan data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab VI Penutup: pada bab ini yaitu kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari: (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, dan (c) Daftar riwayat hidup.